

WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 2, Nomor 1, February 2020, p. 193 – 197
ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

Persepsi pencegahan penyakit pada keluarga yang memiliki riwayat keturunan diabetes mellitus tipe 2

Diah Wahyuni^{1*)}; Riska Hediya Putri²

^{1*)} Universitas Jember

² Universitas Aisyah Pringsewu

Email: diah.wahyuni@unej.ac.id

ARTICLE INFO

Keyword:

Type 2 Diabetes Mellitus
Family Profile
Preventif Perception
Diabetes Melitus Tipe 2
Riwayat Keluarga
Persepsi Pencegahan

*) *corresponding author*

Departemen Biokimia
Fakultas Kedokteran Universitas Jember,
08993557355

ABSTRACT

Diabetes mellitus is one of the chronic diseases with a prevalence of cases that continues to increase both globally and nationally. It is necessary to prevent diabetes mellitus behavior in individuals at risk based on the health belief model theory. This study aims to determine the description of individual perceptions in families who have a profile of Type 2 Diabetes Mellitus. This research is a quantitative descriptive study with cross sectional design with 120 respondents. Data was taken using demographic data and DHBM (The Diabetes Health Belief Measure) questionnaire. The results showed that the majority of respondents had negative perceptions about diabetes mellitus, which was 66.67%. This shows that more efforts need to be made by health workers to improve the perception of these individuals, by often providing information to the public about the behavior of preventing a disease in order to maximize health prevention efforts.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah gangguan dari metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara kemampuan insulin untuk memproduksi dengan kebutuhan tubuh akan insulin (Osborn, 2010). Diabetes melitus termasuk salah satu penyakit kronik dengan prevalensi kasus yang terus meningkat baik secara global maupun nasional. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2017 bahwa jumlah penderita diabetes di seluruh dunia pada tahun 2017 mencapai 425 juta orang, diperkirakan akan meningkat hingga 629 juta orang pada tahun 2045 (IDF, 2017). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa secara nasional, prevalensi Diabetes Melitus meningkat dari 6,9% (2013) menjadi 8,5% (2018) (RISKESDAS, 2018).

Diabetes Melitus dapat mempengaruhi perubahan perilaku individu sebagai bentuk adaptasi. Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang memerlukan perawatan diri. Perawatan diri dalam pengelolaan DM meliputi nutrisi, pemantauan kadar gula darah dan aktivitas. Perawatan diri pada diabetisi yang melibatkan perubahan perilaku yang salah satunya dipengaruhi oleh *Health Belief*, dimana seseorang memiliki kepercayaan terhadap penyakitnya (LAWSON, 2011). *Health Belief* adalah kepercayaan seseorang dalam berperilaku sehat atau pengambilan keputusan dalam menentukan perilaku sehat. Perilaku sehat tersebut perilaku terhadap gejala sakit dan proses penyembuhan (NOORKASANI, 2009). *Health Belief Model* yang dikembangkan oleh Becker dan Maiman (1975) bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai aktivitas perawatan diri dan memiliki fokus pada perilaku yang berkaitan dengan pencegahan komplikasi penyakit (CHAMPION & SKINNER, 2008).

Pencegahan utama pada individu yang berisiko adalah pencegahan primer dimana kita berusaha mencegah agar tidak terjadi diabetes melitus pada individu yang berisiko tersebut. Inti tindakan pencegahan yang dapat dilakukan adalah perubahan gaya hidup menuju gaya hidup sehat. Dengan diterapkannya gaya hidup sehat, maka terjadi penurunan berat badan dan distribusi lemak dalam tubuh akan berjalan dengan baik sehingga dapat mencegah atau menunda munculnya manifestasi dari diabetes melitus. Penelitian ini berfokus pada nilai mereka terhadap kesehatan yang dapat dijelaskan dengan *Health Belief*. Berdasarkan data dan fenomena yang ada, diperlukan penelitian untuk mengetahui Gambaran *Health Belief* pada keluarga yang memiliki riwayat diabetes mellitus tipe 2 yang berobat di Desa Sukoharjo, Pringsewu, Lampung.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 120 keluarga yang memiliki riwayat keturunan Diabetes Melitus di Desa Sukoharjo, Pringsewu, Lampung. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu adalah laki-laki atau perempuan yang berusia > 18 tahun, memiliki keluarga yang menderita DM tipe 2, dapat berkomunikasi dengan baik, serta dapat membaca dan menulis. Data diambil menggunakan kuesioner data demografi dan kuesioner DHBM (*The Diabetes Health Belief Measure*). Pengambilan data dilakukan pada Bulan Juli 2019. Analisis menggunakan analisis univariat dengan uji statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden (n=120 Orang)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	22	18,3
Perempuan	98	81,7
Usia		
Remaja (≤ 25 th)	10	8,33
Dewasa (26 – 60 th)	77	64,17
Lansia (>60 th)	33	27,5
Pendidikan		
SD	51	42,5
SMP	39	32,5
SMA	28	23,3
Pendidikan Tinggi	2	1,7

Pekerjaan		
Buruh	5	4,16
IRT	43	35,83
Petani	50	41,67
PNS	2	1,67
Wiraswasta	14	11,67
Pedagang	6	5

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa (98;81,7%) responden yaitu perempuan, sebanyak (77;64,17%) responden berusia dewasa, sebanyak (51;42,5%) berpendidikan SD/ sederajat, mayoritas responden bekerja sebagai petani (50;41,67%).

Tabel 2

Distribusi Gambaran Tingkat *Health Belief* Keluarga yang Memiliki Riwayat Diabetes Melitus Tipe II (n=120)

Tingkat <i>Health Belief</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	40	33,33
Negatif	80	66,67
Total	120	100

Tabel 2 menunjukkan gambaran tingkat *health belief* pada keluarga yang memiliki riwayat diabetes melitus tipe II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang negatif tentang penyakit diabetes mellitus, yaitu sebanyak 80 orang (66,67%).

Karakteristik Responden pada Penderita DM Tipe II

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 98 responden (81,7%). Sebanyak 51 responden (42,5%) memiliki tingkat pendidikan SMA/ Sederajat. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide - ide dan teknologi yang baru. Pekerjaan responden mayoritas bekerja sebagai petani 50 responden (41,67%). Status ekonomi mempengaruhi seseorang untuk melakukan manajemen perawatan diri (Triana Riza, Karim Darwin & Jumaini. 2017). Seseorang yang memiliki riwayat DM mempengaruhi persepsi dalam perawatan diri. Semakin lama menderita penyakit, maka semakin banyak pengalaman – pengalaman tentang penyakit dan ditafsirkan dalam bentuk persepsi (Ulum Zahrotun, Kusnanti & Wisyawanti Yuni Eka. 2014).

Gambaran *Health belief* pada penderita DM tipe II

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 80 responden (66,67%) di Desa Sukoharjo, Pringsewu, Lampung memiliki tingkat *health belief* yang buruk. Presentase ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden mempunyai tingkat kepercayaan yang buruk. Tingkat baik buruk *health belief* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pemodifikasi dan persepsi antara lain yaitu variabel demografi (usia, gender, ras, dll), variabel sosiopsikologis (kepribadian, kelas sosial, teman sebaya, kelompok yang disukai, tekanan), dan variabel struktural pengetahuan tentang dan kontak sebelumnya dengan penyakit ini (Noorkasani, Heryati, et al. 2009).

Persepsi penyakit penderita diabetes dibentuk melalui 2 proses yaitu proses kognisi dan emosi. Proses kognisi meliputi cara individu merespon penyakitnya seperti identifikasi simptom, penyebab, dampak negatif dan pengobatannya. Proses emosi meliputi kondisi emosi penderita selama menghadapi diabetes (Leventhal & Cameron, 2003). Lima dimensi persepsi penyakit adalah identitas penyakit, durasi kronis, durasi siklus, konsekuensi, kontrol pribadi, kontrol pengobatan, penyebab penyakit, koherensi dan emosi.

Pembentukan persepsi penyakit melalui proses kognisi dan emosi tersebut dipengaruhi oleh stimulus eksternal dan internal. Stimulus eksternal dapat berupa informasi mengenai penyakit yang diderita dan melihat anggota keluarga mengalami sakit yang serupa. Stimulus internal dapat berupa pengalaman langsung merasakan sakit akibat penyakit yang diderita penderita diabetes. Penulis lebih berfokus pada stimulus eksternal dalam penelitian ini yaitu informasi dan pengalaman melihat anggota keluarga yang telah lebih dahulu menderita diabetes. Stimulus eksternal ini cenderung membentuk persepsi penyakit berdasarkan informasi dan observasi selama hidup bersama anggota keluarga tersebut. Persepsi yang nantinya terbentuk inilah yang akan dapat menjadi dasar rancangan perilaku koping terhadap bahaya yang mengancam kesehatan individu. Persepsi tentang penyakit dapat menjadi penuntun individu dalam memilih strategi pengendalian penyakit (Leventhal & Cameron, 2003). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Scollan-Koliopoulos (2011) diketahui bahwa penderita diabetes yang memiliki riwayat keturunan cenderung memiliki persepsi bahwa dirinya mampu mengendalikan penyakitnya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Aulia Rahma tahun 2017 bahwa lebih dari setengah responden penderita DM tipe II di wilayah kerja Puskesmas Pandanaran memiliki tingkat *health belief* yang buruk. Seiring dengan penelitian tersebut Ratu Lensi dalam penelitiannya tahun 2014 juga menyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara persepsi penyakit dengan manajemen diri penderita diabetes yang memiliki riwayat keturunan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini maka perlu dilakukan upaya lebih oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan persepsi individu tersebut, hal ini dapat dilakukan dengan sering melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai perilaku pencegahan suatu penyakit guna memaksimalkan upaya preventif dari peningkatan kejadian suatu penyakit.

SIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat yang memiliki riwayat keturunan diabetes melitus tipe 2 masih banyak yang menjalani pola hidup tidak sehat. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan tentang cara-cara pencegahan penyakit. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui cara mengobati penyakit tersebut tetapi sedikit yang memahami cara pencegahannya. Oleh karena itu, diperlukan kerja keras dari tenaga kesehatan untuk memberikan lebih banyak informasi kepada masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan suatu penyakit. Hal ini sangat diperlukan agar dapat mengurangi peningkatan kejadian suatu penyakit terutama diabetes melitus tipe 2.

Penelitian ini hanya melihat gambaran persepsi pencegahan suatu penyakit tanpa membandingkan dengan variabel tertentu. Maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah dapat menambahkan variabel kepatuhan, pengetahuan, maupun pola hidup agar dapat menambah informasi bagi tenaga kesehatan dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

DAFTAR PUSTAKA

Champion & Skinner. (2008). *The Health Belief Model*. San Fransisco: Jossey-Bass.

International Diabetes Federation (2017). *“IDF Diabetes Atlas 8th Edition 2017”*. Diabetes Atlas 8th Edition.

- Lawson Beverley, *et al.* (2011) *Self-Reported Health Beliefs, Lifestyle and Health Behaviours in Community-Based Patients with Diabetes and Hypertension*. Canadian Journal of Diabetes. 35(5);2011;490-496
- Leventhal, H., & Cameron, L. D. (2003). *The Self-Regulation of Health and Illness Behaviour*. London: Routledge.
- Noorkasani, Heryati, *et al.* (2009). *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta. Buku Kedokteran EGC.
- Oktarinda, R.L.D., dan Surjaningrum, E.R. (2014). *Hubungan antara Persepsi Penyakit dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes yang Memiliki Riwayat Keturunan*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental. 3,(1)
- Osborn, Kathleen.S., Wraa., Watson. (2010). *Medical Surgical Nursing : Preparation For Practice Volume 2*. USA: Pearson
- Rahma, A., & Hastuti, Y.D., (2017). *Gambaran Health Belief Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II*. Universitas Diponegoro. Jurnal Departemen Ilmu Keperawatan.
- [RISKESDAS] Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Departemen Kesehatan, Republik Indonesia. Jakarta.
- Scollan-Koliopoulos, M., Walker, E. A., & Rapp, K. J. (2011). *Self-Regulation Theory and the Multigenerational Legacy of Diabetes*. The Diabetes Educator, 37, 669-680.
- Triana Riza, Karim Darwin & Jumaini. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien DM Tentang Penyakit dan Diet Dengan Kepatuhan dalam Menjalankan Diet DM*. 6060-611. Prodi Ilmu keperawatan Universitas Riau
- Ulum Zahrotun, Kusnanti & Wisyawanti Yuni Eka. (2014). *Kepatuhan Medikasi Penderita Diabetes Melitid Tipe 2 Berdasarkan Teori Health Belief Model Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.